HADIS-HADIS TENTANG MEMELIHARA JENGGOT

(Studi Ma'ani al-Hadis)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam
(S.Th.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
BAROKATUL FITRIYAH
NIM: 07530018

JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-05/R0**

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

DOSEN : Afdawaiza M. Ag

Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Barokatul Fitriyah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	: Barokatul Fitriyah
NIM	: 07530018
Jurusan/ Program Studi	: Tafsir Hadis
Judul	: **Hadis-Hadis Tentang Memelihara Jenggot (Studi Ma'āni al-Hadīṣ)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 10 November 2011
Pembimbing

Afdawaiza, M. Ag
NIP. 19740818 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 1448 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: HADITS-HADITS TENTANG MEMELIHARA JENGGOT (STUDI MA'ANI AL-HADITS)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Barokatul Fitriyah
NIM : 07530018

Telah dimunaqasyahkan pada :Rabu, 16 Nopember 20011
Dengan nilai : B (79,33)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Afdawaiza, S. Ag, M.Ag
NIP: 19740818 199903 1 002

Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M. Ag.
NIP: 19650312 199303 1 004

Penguji II

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag.
NIP: 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 24 November 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN,

Dr. Syaifan Nur, M.A
NIP: 19620718 198803 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini saya:

Nama	: Barokatul Fitriyah
NIM	: 07530018
Fakultas	: Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi	: Tafsir dan Hadis,
Alamat Rumah	: Mriyan Kulon RT 04 RW 03 Kundisari, Kedu, Temanggung
Telp./ Hp	: 085292003395
Alamat di Jogja	: P. P Al-Luqmaniyyah Jl. Babaran Gg. Cemani Kalangan Umbulharjo Yogyakarta
Telp. / Hp	:
Judul Skripsi	: Hadits-Hadits Tentang Memelihara Jenggot (Studi Ma'āni al- Ḥadīs)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi , maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 November 2011
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
B9463AAF735051679
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Barokatul Fitriyah

(07530018)

MOTTO

قِفْ دُوْنَ رَأْيُكَ فِى الْحَيَاةِ مُجَاهِدًا

اِنَّ الْحَيَاةَ عَقِيْدَةٌ وَجِهَادٌ

Teguhlah pada pendirianmu di dalam hidup ini dan berjuanglah

Karena sesungguhnya hidup ini ialah aqidah dan perjuangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, tulus dan penuh kasih sayang kupersembahkan karya kecil ini untuk:

- *Ayahanda H. Sofyan & Ibunda Istiqamah tercinta yang dengan segala dukungan do'a, moral maupun materi yang senantiasa tercurah untukku*
- *My Brother tercinta M. Fahrurrozi M. Kes beserta keluarga yang selalu memberikan support untukku*
- *My Beloved yang selalu memberikan motivasi untukku*
- *Semua keluarga yang selalu mendo'akan atas kesuksesan dan keberhasilanku*
- *Serta Keluarga Besar TH Angkatan 2007*
- *Dan Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

♥ I Love U All

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء

والمرسلين وعلى اله واصحا به اجمعين

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufiq, hidayah serta ridha dan pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah keharibaan junjungan Nabi besar Muhammad SAW, Keluarga dan Sahabatnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dalam penyusunannya, skripsi ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Musa Asy'ari, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Syaifan, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Suryadi M. Ag, selaku Ketua jurusan Tafsir Hadits.
4. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, M. Si, Selaku Penasehat Akademik selama penulis menempuh studi di Fakultas Ushuluddin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Bapak Afdawaiza M, Ag selaku pembimbing, yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Semua dosen jurusan Tafsir Hadits yang telah membukakan jendela keilmuan dan secara tidak langsung telah melatih penulis untuk lebih bisa bertoleransi.
7. Segenap Staf TU prodi Tafsir Hadits dan Staf TU Fakultas Ushuluddin yang memberi kemudahan administratif bagi penyusun selama masa perkuliahan.
8. Alm Abah K. H. Najib Salimi beserta keluarga, terimakasih atas do'a, nasihat dan pendidikannya selama ini.
9. Ayahanda H. Sofyan dan Ibunda Istiqomah terhormat, terimakasih atas do'a yang selalu dipanjatkan serta perhatian, kasih sayang dan dukungan baik moriil maupun materiil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Masku tercinta M. Fahrurrozi M. Kes dan Mb iparku Ida Arhamah S, Kep Ns, terimakasih atas do'a dan bantuannya, kalian adalah sumber motivasi dalam setiap perjuangan. Keponakan kecilku Khafida Azida Ulil Husna yang selalu menjadi penghibur jiwa.
11. Terimakasih banyak buat motivatorku seseorang yang senantiasa menemani keseharian penulis disaat penulis susah, sedih bahkan menangis. Terimakasih juga atas dukungan dan supportnya untuk selalu tersenyum dan kembali melangkah maju ketika penulis lelah. Yakinlah kepada-Nya kita akan selalu bersama walaupun jarak akan memisahkan kita.
12. Semua keluarga yang selalu mendo'akan atas kesuksesan dalam karya ini.
13. Temanku sekaligus sepupuku Men Lina dan Betty, terimakasih atas do'anya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

14. Teman-teman kamar lima khususnya Mami Imas (terimakasih banyak atas bantuan dan supportnya selama ini I Miss U Mami), Mb Imah, Bunda Aini, Must, Nelli, Puput, Iffa, Muthet, Liqo', Nurul, Miftah, Rouna, Ani, Anis, Silvi, Elok, terimakasih atas do'a dan supportnya selama ini. Kalian semua menjadi penyemangat untukku, semoga kebersamaan kita akan selalu menjadi kenangan terindah.
15. Teman seperjuangan Mb Iroh, Dina dan Erna terimakasih atas do'a dan semangatnya selama ini.
16. Teman-teman Luqmaniyyah khususnya Idut & Alfi, terimakasih atas do'anya. Tetep semangat dengan bisnis kita lanjutkan. Dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas do'a dan canda tawanya selama ini.
17. Temen-temen kelas Takhtim, terimakasih atas do'a dan supportnya selama ini.
18. Teman-teman seperjuangan di TH A, B, dan C angkatan 2007 khususnya TH B Umi Revi, Ita, Izut, Ayu, Najah, Mila, Lia, Ludzfi, Didin, Mumtaz, Mas Ubed, Ridho, Alwi, Rahmad, Syahrul, Farhan, Fasmi, Halim, Yudi dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu per satu, serta seluruh mahasiswa Program Studi Tafsir Hadits, yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Kebersamaan kita selama ini adalah pengalaman yang akan menjadi kenangan indah.
19. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari banyak sekali terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu segala saran dan kritik membangun sangat diharapkan. Terima kasih.

Yogyakarta, 10 November 2011

Penulis

Barokatul Fitriyah
NIM. 07530018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan, dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia,* Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba’	b	Be
ت	Ta’	t	Te
ث	Sa>	s\	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha>	h}	ha titik di bawah
خ	Kha>	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Za>	z\	zet titik di atas
ر	Ra>	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es titik di bawah
ض	Dad	d}	de titik di bawah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ط	Ta>	t}	te titik di bawah
ظ	Za>	z}	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	…‘…	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fa>	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
ه	Ha>	H	Ha
ء	Hamzah	…’…	Apostrof
ي	Ya>	y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعدّدة	ditulis	muta‘addidah
عدّة	ditulis	‘iddah

C. *Ta>marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة	ditulis	Hikmah
علة	ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h atau t:

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al-auliya> atau karamatul-auliya>
زكاة الفطر	ditulis	zakah al-fiṭri atau zakatul-fiṭri

D. Vokal pendek

----َ	fathah	ditulis	a
فعل		ditulis	fa’ala
----ِ	kasrah	ditulis	i
نسي		ditulis	nasia
----ُ	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yazhabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif	ditulis	a>
	جاهلية	ditulis	jahiliyyah
2	fathah + alif maqsurah	ditulis	a>
	تنسى	ditulis	tansa>
3	kasrah + ya> mati	ditulis	i>
	كريم	ditulis	karim
4	dammah + wau mati	ditulis	u>
	فروض	ditulis	furud}

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	fathah + wau mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	a'antum u'iddat la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن القياس	ditulis ditulis	al-Qur'an al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyyah.

السمآء الشمس	ditulis ditulis	al-sama' al-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	zawi al-furud ahl al-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pemaknaan suatu hadits selalu tidak lepas dengan *sanad* dan *matan* yang didukung dengan faktor-faktor yang berkaitan dengannya. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang mendalam agar mendapat makna dan tujuan yang terkandung di dalamnya. Dan juga agar mendapatkan pemahaman yang tepat serta dapat menghubungkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada zaman sekarang. Seperti dalam kehidupan saat ini fenomena yang marak sekali di kalangan umat Islam, seperti halnya fenomena bank syari'ah,muslimah berjilbab dan yang tidak kalah lagi yaitu bagi kaum laki-laki berjenggot. Dalam skrisi ini akan dibahas tentang bagaimana memahami hadits tentang memelihara jenggot. Pemeliharaan jenggot ini banyak menjadi perhatian dan kajian masyarakat dan banyak dipraktekkan oleh masyarakat muslim dan menjadi suatu hal yang kontroversi sebagaimana pendapat yang berkembang dalam menanggapi *"jenggotisasi"* tersebut. Pada masa Nabi Muhammad SAW, memelihara jenggot dianjurkan. Salah satu alasannya adalah itu bisa membedakan umat muslim dengan umat lainnya. Tapi anjuran itu seharusnya dilihat dari konteks tempat dan zamannya. Jenggot memang hanya sekedar jenggot, tetapi di dalam Islam, memelihara jenggot adalah salah satu cara menunjukkan kecintaan dan ketaqwaan dengan mengikuti sunnah Rasulullah bukan pula sebagai identitas Islam yang sedang marak di kalangan masyarakat saat ini. Kemudian di sini dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini. Yakni: *Pertama*, bagaimana pemaknaan hadits-hadits Nabi tentang perihal memelihara jenggot? *Kedua*, bagaimana kontekstualisasi hadits-hadits tentang memelihara jenggot tersebut dengan realitas saat ini, apabila dipahami dengan metode ma'anil hadits? Sebagaimana rumusan masalah tersebut, diharapkan dapat memperoleh pemaknaan yang tepat terhadap hadits.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang ditawarkan oleh Musahadi Ham untuk menjawab rumusan di atas. Adapun langkah-langkahnya yaitu: *Pertama*, menggunakan kritik historis yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap takhrij hadits, i'tibar sanad dan meneliti sanad. *Kedua*, kritik eiditis yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu analisis isi dilakukan melalui kajian kebahasaan/linguistik, kajian tematik komprehensif dan kajian konfirmasi dengan dalil al-Qur'an, analisis realitas historis (*asbab al-wurud* dan fungsi Nabi), selanjutnya analisis generalisasi/penyimpulan. *Ketiga*, kritik praksis ini dilakukan dari proses generalisasi kemudian diproyeksikan ke dalam realitas kehidupan kekinian. *Keempat*, melakukan kontekstualisasi. Kemudian data yang telah ditemukan selanjutnya di analisis sesuai dengan indikasi-indikasi yang melingkupinya.

Adapun hasil dari kajian ini adalah: *Pertama*, memelihara jenggot merupakan anjuran dengan alasan untuk membedakan antara orang muslim dan non muslim. Akan tetapi hal itu harus dilihat dari tempat dan zamannya. *Kedua*, memelihara jenggot merupakan sunnah ghairu tasyri'iyyah karena merupakan hal yang tersebut menggambarkan pada Raulullah SAW sebagai manusia biasa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……i

SURAT PERNYATAAN……ii

NOTA DINAS……..iii

HALAMAN PENGESAHAN…….iv

HALAMAN MOTTO……..v

HALAMAN PERSEMBAHAN…….vi

KATA PENGANTAR……vii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN…….xi

ABSTRAK……...xv

DAFTAR ISI……..xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah……1

B. Rumusan Masalah……..6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian……..7

D. Telaah Pustaka……8

E. Metode Penelitian……9

F. Sistematika Pembahasan……...13

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II DESKRIPSI REDAKSIONAL HADITS NABI SAW TENTANG MEMELIHARA JENGGOT

A. Redaksi Hadits Tentang Memelihara Jenggot……...15

1. Takhrij Hadits…….15

2. I'tibar Sanad……...23

3. Kritik Sanad……27

4. Persambungan Sanad……43

B. Tela'ah Keotentikan Sanad Hadits…….47

BAB III PEMAKNAAN DAN ANALISIS TERHADAP ISI HADITS NABI SAW TENTANG MEMELIHARA JENGGOT

A. Analisis Teks/Matan Hadits…….49

1. Kajian Linguistik……...52

2. Kajian Tematik-Komprehensif……58

3. Kajian Konfirmatif……...60

B. Analisis Historis……63

C. Analisis Generalisasi…….66

BAB IV ANALISIS HADITS-HADITS TENTANG MEMELIHARA JENGGOT : RELEVANSI TEKS DAN KONTEKS KEKINIAN

A. Relevansi Hadits Tentang Memelihara Jenggot dengan Konteks Kekinian……71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Jenggot Sebagai Bentuk Resistensi……73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan……..78

B. Saran-Saran……79

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber pertama hukum Islam yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, agar dijadikan sebagai pedoman dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Selain sebagai pedoman hidup, al-Qur'an juga diturunkan sebagai petunjuk bagi umat manusia.[1]

Sebagai petunjuk tentunya al-Qur'an harus dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh manusia yang beriman kepada petunjuk tersebut. Namun, dalam kenyataannya tidak semua orang bisa dengan mudah memahami al-Qur'an.[2] Karena itulah Nabi Muhammad SAW, selaku Rasul Allah, diberi tugas untuk menjelaskan maksud firman Allah tersebut. Penjabaran yang Rasul sampaikan tersebut tertuang dalam bentuk hadits yang merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Qur'an.

Hadits adalah perkataan, perbuatan, dan ketetapan-ketetapan yang bersumber dari Rasul.[3] Hadits dalam pengertian ini, oleh ulama hadits disinonimkan dengan

---

[1] M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1992), hlm. 83.

[2] M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* hlm. 73.

[3] Subhi as-Salih, *Ulumul Hadits wa Musthalahuhu* (Beirut : Dar al-Ilm li al-Malayin, 1988), hlm. 3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

istilah Sunnah.[4] Dengan demikian menurut umumnya, ulama hadits, bentuk-bentuk hadits atau Sunnah adalah segala berita yang berkenaan dengan sabda, perbuatan taqrir, dan hal ihwal Nabi Muhammad SAW.[5]

Kedudukan hadits sebagai salah satu sumber ajaran Islam telah disepakati oleh hampir seluruh ulama dan umat Islam.[6] Hal senada juga dikatakan juga oleh Musthafa al-Siba'i dalam *al-Sunnah wa makanatuha fi tasyri' al-Islami* halaman 343, menyatakan:

> " Umat Islam zaman dahulu dan sekarang telah sepakat, terkecuali sekelompok orang yang berpaling menyalahinya, bahkan Sunnah Rasul yang berupa sabda, perbuatan, dan pengakuannya itu merupakan salah satu sumber hukum Islam…."

Hal ini berarti bahwa hadits merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Qur'an, di mana umat Islam wajib melaksanakan dan mentaati kedua sumber hukum tersebut.

Tetapi pada sisi lain harus diakui bahwa terdapat perbedaan yang jelas antara hadits dan al-Qur'an baik dari segi redaksi, proses penyampaian, maupun penerimaannya.[7] Dari segi redaksi, diyakini bahwa al-Qur'an langsung disusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] Musthafa al-Shiba'i, *Hadits sebagai Sumber Hukum*, terj. Dja'far Abdul Muchith (Bandung : CV. Diponegoro, 1979), hlm. 68.

[5] M Syuhudi Ismail, *Kaedah Keshahihan Sanad Hadits* (Jakarta : Bulan Bintang, 1995),hlm. 3.

[6] Sa'dullah Assaidi, *Hadits-hadits Sekte* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 5.

[7] M. Quraish Shihab, "Hubungan Hadits dan al-Qur'an : Tinjauan segi Fungsi dan Makna", dalam "Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (ed), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadits* (Yogyakarta : LPPi, 1996), hlm. 54.

oleh Allah, dan dapat dipastikan tidak akan mengalami perubahan karena penyampaiannya secara mutawatir. Atas dasar ini wahyu al-Qur'an menjadi *qath'i al-wurud*. Sedangkan hadits dalam penyampaiannya terkadang berbeda redaksinya dengan apa yang telah disampaikan oleh Nabi. Meskipun diakui oleh para ulama hadits bahwa pada masa sahabat telah ada yang menulis teks-teks hadits, namun pada umumnya hadits-hadits yang ada pada sekarang hanya berdasarkan hafalan para sahabat dan tabi'in. Ini menjadikan hadits dari segi otentitasnya adalah *zanni al-wurud*.[8]

Selanjutnya menurut sejarah, tidaklah seluruh hadits telah ditulis pada zaman Nabi, walaupun telah ada beberapa orang sahabat yang memiliki catatan-catatan hadits. Dan catatan-catatan itu dibuat atas inisiatif sendiri, karena kesempatan para sahabat berada di sisi Nabi tidak selalu bersamaan waktnya.[9] Hal ini berarti bahwa sanad hadits memiliki peranan penting dalam periwayatan hadits.

Ada empat faktor yang melatarbelakangi pentingnya mengadakan penelitian sanad hadits yaitu *pertama* : hadits sebagai salah satu sumber ajaran Islam, *kedua*, hadits tidak seluruhnya tertulis pada zaman nabi, *ketiga*, munculnya pemalsuan hadits, *keempat*, proses penghimpunan (tadwin) hadits.[10]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8] M. Quraish Shihab, Hubungan Hadits dan al-Qur'an : Tinjauan segi Fungsi dan Makna, dalam "Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (ed), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadits*, hlm. 55.

[9] M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Keshahihan Sanad Hadits* (Jakarta : Bulan Bintang, 1995), hlm. 102.

[10] M. Syuhudi Ismail *Kaedah Keshahihan Sanad Hadits* hlm. 86.

Untuk mengetahui apakah riwayat sebagai hadits yang terhimpun dalam kitab-kitab hadits tersebut dapat dijadikan hujjah ataukah tidak, terlebih dahulu perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini penting, mengingat pentingnya kedudukan kualitas hadits yang erat sekali kaitannya dengan dapat atau tidaknya suatu hadits dijadikan hujjah (dalil) agama.

Dalam kehidupan Islam banyak sekali fenomena yang sangat marak di seluruh pelosok dunia, mulai dari maraknya muslimah berjilbab, bank syariah, peraturan daerah anti maksiat, kembalinya sebagian daerah untuk menerapkan syariat Islam, dan tidak ketinggalan bagi kaum laki-laki adalah jenggot (bahasa Arabnya *Lihyah*); yang oleh sebagian kalangan umat Islam dianggap kewajiban agama dan syiar, namun ada juga yang masih menganggapnya aneh dan asing.

Fenomena ini menjadi menarik karena perintah pemeliharaan jenggot ini banyak menjadi perhatian dan kajian masyarakat dan banyak dipraktekkan oleh masyarakat muslim dan menjadi suatu hal yang kontroversi sebagaimana pendapat yang berkembang dalam menanggapi *"jenggotisasi"* tersebut.

Sebagian golongan memandang bahwa, memelihara jenggot dianjurkan. Salah satu alasannya adalah itu bisa membedakan umat muslim dengan umat lainnya. Akan tetapi menurut sebagian kelompok memandang bahwa anjuran itu seharusnya dilihat dari konteks tempat dan zamannya. Pada masa itu Islam baru menguasai Jazirah Arab, jadi mereka tidak mengenal budaya lain yang juga memakai jenggot sebagai identitas. Karena kita tidak tahu keadaan sebenarnya. Dokumentasinya kurang sekali, pada masa itu trend kekuasaan di kalangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

jahiliyah adalah dengan memperlihatkan kumis. Jadi muslim diwajibkan membedakan diri.

Hadis-hadis yang diyakini sebagai sumber kedua setelah al-Qur'an tentang perintah tersbut telah banyak diriwayatkan oleh para *mukharrij*. Bahkan telah menjadi perdebatan akan hukum dari penyelenggaraan jenggot tersebut.

Perdebatan ini pantas untuk diangkat khususnya dalam kontek zaman yang berbeda dengan zaman Nabi dan peradaban yang berbeda saat awal kedatangan Islam dengan budayanya. Sehingga sangat relevan bila pembahasan tentang jenggot ini menggunakan analisis historis dan geografis.

Berkaitan dengan tema ini, yaitu masalah memelihara jenggot, ada beberapa teks hadits yang mengungkap masalah tersebut, dan hadits-hadits tersebut tidak hanya terdapat dalam satu kitab hadits saja, bahkan di beberapa kitab hadits dari *Kutub al-Sittah*. Di antaranya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Nasa'i dari Ibnu Umar yang berbunyi :

أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَحْفُوا الشَّوَارِبَ وَأَعْفُوا اللِّحَى

Artinya:

"Telah meriwayatkan kepada kami Ubaidillah bin Sa'id berkata, telah mengkhabarkan kepada kami, Yahya yakni Ibnu Sa'id dari Ubaidillah berkata, telah mengkhabarkan kepadaku Nafi' dari Ibnu Umar bahwasannya Rasulullh SAW barsabda : cukurlah kumis dan peliharalah jenggot"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kemudian hadits Abdullah bin Umar r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda:

خَالِفُوا الْمُشْرِكِينَ وَفِّرُوا اللِّحَى وَأَحْفُوا الشَّوَارِبَ

Artinya:

"Selisiilah orang-orang musyrik, peliharalah jenggot dan potonglah kumis."

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, penulis akan membahas hadits-hadits tentang pemeliharaan jenggot. Dalam menelaah hadits ini, penulis mamakai studi ma'anil hadits, namun demikian penulis pun tidak akan mengesampingkan *takhrij hadits* agar diketahui kehujjahan hadits tersebut. Oleh karena itu maka hadits tersebut perlu diteliti ulang. Namun yang jelas hadits tersebut telah menimbulkan banyak pendapat dan penafsiran baik di kalangan *fuqaha'* atau *muhadditsin* karena banyak yang berselisih di dalam menetapkan hukumnya dan di sinilah perlunya ma'anil hadits tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat dirumuskan garis besar masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemaknaan hadits-hadits Nabi tentang perihal memelihara jenggot?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadits-hadits tentang memelihara jenggot tersebut dengan realitas saat ini, apabila dipahami dengan metode ma'anil hadits?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan kembali atas teks-teks hadits tentang memelihara jenggot, agar dapat diketahui kualitas hadits-hadits tersebut dan memperoleh pemaknaan yang tepat dan jelas, sehingga dapat diketahui dengan penerapannya pada era kekinian. Penulis berusaha mendeskripsikan dan menelusuri pemaknaan hadits-hadits tersebut dengan harapan dapat memberikan makna yang tepat, apresiatif dan akomodatif terhadap perubahan dan perkembangan zaman, tidak hanya terpaku oleh bunyi teks hadits yang cenderung tekstualis, skriptualis, tanpa harus kehilangan ruh, semangat dan nilai yang terkandung dalam hadits tersebut.

Oleh karena itu, kajian melalui jalur matan dan pemahamannya yang mendekati kebenaran harus diupayakan dengan sungguh-sungguh agar warisan syariah yang diamanatkan Nabi kepada umat Islam tersebut tidak sia-sia dan musnah bersama mandatnya pokok kehidupan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan umat Islam khususnya tentang hal-hal yang dilarang dalam agama. Selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menambah khazanah intelektual Islam dalam penelitian hadits, sebagai sumbangsih bagi khazanah Islam di masa depan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Telaah Pustaka

Problematika memahami hadits Nabi sebenarnya telah diupayakan solusinya oleh para cendekiawan muslim baik dari kalangan kelompok *mutaqaddimin* (klasik) maupun *muta'akhirin* (moderen), melalui gagasan dan pemikiran-pemikiran yang mereka tuangkan dalam kitab-kitab *syarah* maupun kitab-kitab fiqih. Namun demikian masih banyak hal lain yang perlu dikaji ulang yang melingkupi kitaran pemahaman teks hadits Nabi tersebut.[11]

Sejauh penelitian penulis, ada beberapa karya tulis yang telah lebih dulu mengungkap tentang memelihara jenggot dalam segi hukumnya. Di antaranya adalah buku karya Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi yang diterjemahkan oleh H. Mu'ammal Hamidy yang berjudul *Halal dan Haram dalam Islam*. Buku ini memberikan uraian tentang hukum mencukur jenggot yang dalam buku tersebut dijelaskan ada beberapa pendapat tentang hukum mencukur jenggot. Selain itu, ada pula buku yang berjudul *Hukum Mencukur Jenggot dan Hukum Memelihara Jenggot*, yang diterbitkan oleh Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah. Dalam bukunya, berisi tentang hokum mencukur dan memelihara jenggot.

Penulis juga menemukan buku yang berjudul *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat*, karya Syekh Jamil Zainu. Buku tersebut menjelaskan bahwa memelihara jenggot adalah wajib. Ada juga buku karyanya As-Syaikh Muqbil bin Hadi al-Wadi'i yang diterbitkan oleh Pustaka Salafiyyah yang berjudul

[11] Suryadi, *Rekonstruksi Pemahaman Hadits Nabi, dalam Essensia Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, vol. 2, No. 1, Januari 2001, hlm. 93.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tanya Jawab Bersama Syaikh Muqbil (Jilid 2), dalam buku tersebut ada sebuah tanya jawab tentang hukum mencukur jenggot. Dan ada lagi buku yang berjudul *Jenggot dalam Pandangan Al-Qur'an dan As-Sunnah* karya dari Syaikh Abdurrahman bin Muhammad bin Qasim, dalam karya tersebut dijelaskan tentang hukum dari jenggot.

Pada dasarnya terdapat kesamaan antara karya yang akan penulis ajukan ini dengan beberapa literatur tersebut di atas, yaitu telaah historis yang menjadi bagian kecil dari keseluruhan karya ini nantinya. Namun, yang menjadikan berbeda adalah penekanannya bukan pada aspek historisnya, melainkan pemahaman dari hadits-hadits yang berkaitan dan juga direlevansikan dengan keadaan saat ini. Dan tentunya masih banyak lagi karya tulis yang lainnya yang belum bisa penulis cantumkan.

E. Metodologi Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka perlu diperlukan metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji, karena metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Di samping itu metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan terarah dan efektif dan mencapai hasil yang maksimal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan sumber data, penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan *(Library Research)* yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah penelitian pustaka dengan meneliti data-data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.[12] Seperti dari informasi kepustakaan (buku, jurnal ilmiah, majalah surat kabar, dan artikel).

Sumber primer penelitian ini kitab-kitab hadits yang memuat hadits-hadits tersebut. Sedangkan sumber skunder diambil dari buku atau kitab-kitab yang berkaitan dengan pembahasan tersebut. Sedangkan berdasarkan pengolahannya dengan diadakannya pengumpulan data yag kemudian dianalisis, maka penelitian ini bersifat deskriptif analisis.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah bersumber dari buku, artikel, majalah, surat kabar, dan jurnal ilmiah. Adapun hadits-hadits tersebut di dapat dari *CD Room Mausu'ah al-Hadits al-Syarif al-Kutub al-Sittah, CD al-maktabah al-Syamilah, CD Al A'lam wa Tarajim ar-Rijal, dan CD al-Qur'an al-Karim*, maupun data-data internet. Dalam

[12] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* cet VII (Bandung : Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penelitian ini penulis hanya membatasi hadits yang setema yang dimaksud dalam *Kutub al-Sittah*.

3. Tehnik Pengolahan Data

Adapun metode pengolahan data yang dipakai dalam kajian ini adalah deskriptif analisis, yakni mengmpulkan data yang ada, menafsirkannya dan mengadakan analisanya.[13] Sedangkan untuk menganalisa data digunakan metode deduktif, yaitu menganalisa data-data yang bersifat umum, kemudian ditarik ke dalam kesimpulan yang bersifat khusus.[14]

Pelacakan data di mulai dari sumber primer yakni kitab-kitab syarah hadits yang membahas tentang memelihara jenggot bagi laki-laki. Adapun operasional penelitian ini menggunakan langkah kerja *ma'anil al-hadits* sebagai berikut :

a. Kritik Historis yaitu menentukan validitas dan otentitas hadits dengan menggunakan kaidah keshahihan yang telah ditetapkan oleh para ulama' kritikus hadits. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :[15]

   1. *Takhrij hadits* yaitu menelusuri sampai kepada sumber asalnya untuk menemukan secara utuh hadits yang setema.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] Anton Baker dan Haris Zubir, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1994), hlm. 63-64.

[14] Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta : Andi Ofset, 1991), hlm. 42.

[15] M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi* (Jakarta : Bulan Bintang, 1995), hlm. 54-63.

2. *I'tibar* yaitu menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadits tertentu, sehingga dapat diketahui apakah ada riwayat yang lain ataukah tidak.
3. Meneliti sanad dan matan hadits.

   Meneliti sanad dan matan sangat di perlukan. Oleh karena itu, syarat-syarat keshahihan hadits di antaranya adalah 1. Sanad bersambung, 2. Periwayat bersifat adil, 3. Periwayat bersifat *dhabit*, 4. Terhindar dari kejanggalan (syadz), dan 5. Terhindar dari cacat ('Illat).

b. Kritik Eiditis yaitu menjelaskan makna hadits, setelah menentukan derajat otentitas historis hadits. Langkah ini memuat 3 langkah utama yaitu sebagai berikut : Pertama, analisis isi yaitu pemahaman terhadap muatan makna hadits melalui beberapa kajian yaitu kajian linguistik dan kajian tematik, komprehensif. Kedua, analisis realitas historis. Dalam tahapan ini, makna atau arti suatu pernyataan dipahami dengan melakukan kajian atas realitas, situasi atau problem historis dimana pernyataan sebuah hadits muncul, baik situasi mikro maupun situasi makro. Ketiga, analisis generalisasi yaitu menagkap makna universal yang tercakup dalam hadits, sehingga dapat diperoleh inti dan essensi makna dari sebuah teks hadits.

c. Kritik Praksis, yaitu perubahan makna hadits yang diperoleh dari proses generalisasi yang diproyeksikan ke dalam realitas kehidupan kekinian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam isi skripsi, di mana antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Sistematika ini merupakan deskripsi sepintas yang mencerminkan urutan bahasan dari setiap bab. Agar penelitian ini dapat disusun dengan teratur, maka dalam pembahasan ini akan digunakan sistematika sebagai berikut :

Bab satu berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memaparkan deskripsi redaksional hadits Nabi SAW tentang mencukur jenggot, yang meliputi : uraian redaksi sanad dan matan hadits tersebut dari berbagai sumber riwayat, serta kritik (tela'ah keotentikan) atas sanad dan matan hadits tersebut sebagai aplikasi dari pendekatan kritik historis untuk mengantarkan kepada pemaknaan hadits yang diteliti.

Bab ketiga, memaparkan tentang pemaknaan dan analisa terhadap kandungan hadits yang terdiri dari : tinjauan analisis terhadap isi hadits melalui kajian matan hadits (analisa linguistik, tematik-komprehensif dan konfirmatif) dan dibahas juga kajian historis beserta kajian generalisasi (menangkap ide-ide moral-universal dari hadits tersebut).

Bab keempat, berisi kontekstualisasi makna hadits dan relevansinya dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam saat ini. Hal ini dimaksudkan untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengetahui secara komprehensif tentang kandungan hadits tersebut dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat tercapai kontekstualisasi pada zaman sekarang.

Bab lima, penutup yang memuat kesimpulan pembahasan yang disertai dengan saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan pembahasan dan penelaahan terhadap masalah-masalah yang menjadi pokok-pokok pembahasan skripsi ini, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam meneliti hadits memelihara jenggot, penulis melakukan beberapa pendekatan. *Pertama*, pendekatan linguistik, kata *A'fuu* pada hadits di atas memiliki makna yaitu memanjangkan (membiarkannya sebagaimana lazimnya) dan membiarkan tumbuh (jangan dipotong dan perlu dipelihara). *Kedua*, pendekatan tematis komprehensif yaitu dengan mempertimbangkan hadits-hadits lain yang relevan dengan tema hadits bersangkutan bahwa memelihara jenggot adalah suatu hal yang disunahkan oleh nabi SAW. *Ketiga*, pendekatan konfirmasi dengan al-Qur'an yakni memahami hadits atau al-Sunnah dalam kerangka bimbingan dan petunjuk al-Qur'an.
2. Apabila dipahami dari segi historis, sebagaimana kita ketahui bahwa *maqosid al-Syari'ah* hadis di atas adalah untuk membedakan umat Islam dengan umat Majusi yang selalu memanjangkan kumis serta memotong jenggot. Kemudian bila di tinjau dari analisis generalisasi, hadits tentang memelihara jenggot tersebut memiliki sebagaimana yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa timbulnya hadits tersebut dengan tujuan untuk membedakan dengan orang majusi.
3. Ketika dihadapkan pada realitas saat ini, hadits tentang memelihara jenggot yang telah dikaji tersebut memiliki makna dan peranan yang cukup signifikan bagi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penyelesaian problematika kekinian, terutama pada masalah mengklaim jenggot sebagai identitas Islam. Padahal yang demikian itu tidaklah menjadi suatu identitas yang signifikan karena memelihara jenggot termasuk untuk membedakan antara orang muslim dan non muslim. Dan juga memelihara jenggot merupkan sunnah tasyri'iyyah karena memelihara jenggot itu menggambarkan Rasulullah SAW sebagai manusia biasa.

B. Saran-saran

1. Kajian ini merupakan kajian yang sangat luas yang harus di lihat dari berbagai sudut pandang secara detail dan komprehensif. Oleh karena itu, kajian ini akan lebih menarik jika dilengkapi dengan referensi yang lebih banyak untuk lebih memperkuat aegumentasi, sehingga dapat dijadikan sumber yang proporsional dalam permasalahan ini.
2. Tidak menutup kemungkinan juga untuk membuka kajian yang lebih luas yang tidak hanya terbatas pada pembahasan yang telah ada karena disinyalir masih terbukanya paparan keilmuan yang membahas tentang fenomena jenggot saat ini. akan tetapi tetap menggunakan al-Qur'an dan hadits sebagai acuan utama untuk mengupasnya.
3. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari apa yang dinamakan sempurna dan hanya sebatas kemampuan yang diamanahkan oleh Allah SWT untuk mencoba membuka wacana realitas kehidupan yang ada sesuai dengan tema yang diambil. Maka untuk mengantisipasi kekeliruan dalam menganalisa dan mnyampaikannya, penulis mengharapkan segala macam kritik dan saran yang membangun agar kita bisa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bersama-sama belajar, berfikir, dan memahami ilmu yang telah diberikan kepada Allah SWT dan mengharapkan ridho-Nya sehingga dapat terselamatkan dari sesatnya.*Wallahu a'lam bi al-Shawab*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Khatib, Muhammad Ajjaj. *Usul al-Hadits: Ulumuhu wa Musthalahu.* Beirut: Dar al-Fikr, 1989.

Al-Shiba'i, Musthafa. *Hadits sebagai Sumber Hukum*, terj. Dja'far Abdul Muchith. Bandung : CV. Diponegoro. 1979.

---------- *Sunnah dan Peranannya dalam Penetapan Hukum Islam*, Terj Nurcholish Madjid. Jakarta : Pustaka Firdaus. 1993.

Al-Atsqolani, Ibnu Hajar . *Fath al-Bari fi Syarh sahih Bukhari.* Maktabah Salafiyah bab *Libas.*

Al-Tahhan, Mahmud . *Usulu al-Takhrij wa Dirasatu al-Asanid*, terj. Ridwan Nasir . Surabaya : Bina Ilmu, 1995.

An-nawawi, Imam Syarah. *Hadits Arbain.* Jakarta: Khazanah Ilmu. 1996.

Assaidi, Sa'dullah . *Hadits-hadits Sekte.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1996.

As-Salih, Subhi. *Ulumul Hadits wa Musthalahuhu*. Beirut : Dar al-Ilm li al-Malayin. 1988.

Baker, Anton dan Haris Zubir, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius. 1994.

CD Mausu'ah al-Hadits al-Syarif, Versi 2 t.tp: Global Islamic Software Compay, 1997.

Fatchur Rahman, *Ikhtisar, Manhaj al-Naql fi Ulum al-Hadits*. Beirut: Dar al-Fikr al-Muashir, 1997.

Fathul Bari, Ibnu Hajar, 16/484, Mawqi' Al Islam dan *Syarh An Nawawi 'ala Muslim*, 1/416, Mawqi' Al Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta : Andi Ofset. 1991.

Hamka, *Tafsir al-Azhar juz VII.* Surabaya: Yayasan Latimojong, 1981.

---------- *Tafsir al-Azhar juz XVIII.* Surabaya: Yayasan Latimojong, 1981.

Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama : Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta : Paramadina. 1996.

Ibn Khair, Muhammad bin Khair, *Al-Fihrist*, Baghdad: 1963.

Ibn Rajab, Abdurrahman bin Ahmad Al-Hanbali, *Syarah 'Ilal Al-Tirmidzi*, Zahiriyah Lib. MS., Damaskus.

Ismail, Syuhudi . *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontestual.* Jakarta: Bulan Bintang 1994.

Ismail, M Syuhudi. *Kaedah Keshahihan Sanad Hadits.* Jakarta : Bulan Bintang. 1995.

---------- *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*. Jakarta : Bulan Bintang. 1995.

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet VII. Bandung : Mandar Maju. 1996.

Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama : Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta : Paramadina, 1996.

Madjid, Nurchalish *Memahami Hikmah dan Agama* dalam M. Amin Akkas dan Hasan M. Noer (ed)

Muhammad, Abu Bakar. *Hadits Tarbiyah*. Surabaya: Usana Offset, 1995.

Muhammad Ajjaj al-Khatib, *Usul al-Hadits: Ulumuhu wa Musthalahu* (Beirut: Dar al-Fikr, 1989.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Musahadi Ham, *Evolusi Konsep Sunnah : Implikasinya pada perkembangan Hukum Islam*. Semarang : Aneka Ilmu, 2000.

Mustafa al-Shiba'i, *Sunnah dan Peranannya dalam Penetapan Hukum Islam* Terj Nurcholish Madjid. Jakarta : Pustaka Firdaus, 1993.

Mustafa Azami, Muhammad, *Metodologi Kritik Hadits*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.

Nizar Ali, *Memahami Hadits Nabi : Metode dan Pendekatan.* Yogyakarta : CESaD YPI al-Rahmah, 2001.

Nuruddin, *Manhaj al-Naql fi Ulum al-Hadits* . Beirut: Dar al-Fikr al-Mu;ashir, 1997.

Shalahuddin al-Adlabi, *Manhaj Naqd al-Matn.* Beirut: Dar al-Fikr al-Jadidah, 1983. Sebagaimana dikutip dari Suryadi, *Metode Kontemporer memahami Hadits Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qardhawi.* Yogyakarta: Teras, 2008.

Shihab, M. Quraish. *Hubungan Hadits dan al-Qur'an : Tinjauan segi Fungsi dan Makna,* dalam *Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (ed), pengembangan Pemikiran Terhadap hadits*. Yogyakarta : LPPi. 1996.

---------- *Membumikan al-Qur'an*. Bandung : Mizan. 1992.

Suryadi. *Rekonstruksi Pemahaman Hadits Nabi, essensia jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*. vol. 2, No. 1, Januari 2001.

Syarif Ibrahim bin Muhammad Kamal al-Din as-Syahrir bin Hamzah al-Husain, *al-Bayan wa al-Ta'rif fi al-asbabu al-Wurud al-Hadis al-Syarif.* Bairut: Dar al-Tsiqotu al-Islamiyah 1053-1120.

Qardhawi, Yusuf *Bagaimana Memahami Hadits Nabi SAW.* Terj. Muhammad al-Baqir. Bandung : Karisma, 1995.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA